



The Effect of Foreign Exchange Market Interventions on Rupiah Exchange Rate Fluctuations in Indonesia

**Khairani Alawiyah Matondang¹, Felora Anjani², Irmayani Pulungan³,
Rifka Ajeng Nurbalqis⁴**

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email : alawiyah@unimed.ac.id¹, anjaniflora86@gmail.com², lrmapulungan65@gmail.com³,
rifkaajengnurbalqis07@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of foreign exchange market intervention on fluctuations in the Indonesian Rupiah exchange rate. The study employs a quantitative approach using secondary data obtained from Bank Indonesia. Foreign exchange market intervention is measured by the volume of Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF) transactions, while the Rupiah exchange rate is measured using the Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR). The dataset covers 12 observation periods from August to September 2026. The analytical techniques include descriptive statistics, simple linear regression, a t-test, and the coefficient of determination. The results show the regression equation $Y = 17,772.39 - 0.585X$, indicating a negative relationship between foreign exchange market intervention and the value of the Rupiah. However, the t-test produces a significance value of 0.279, which is higher than the 0.05 significance level. Therefore, foreign exchange market intervention does not have a statistically significant effect on fluctuations in the Rupiah exchange rate during the study period. The coefficient of determination of 11.60% indicates that foreign exchange market intervention explains only a small proportion of the variation in the Rupiah exchange rate, while the remaining 88.40% is attributable to other factors outside the research model. These findings suggest that Rupiah exchange rate stability is influenced not only by Bank Indonesia's intervention policies but also by various domestic and global economic factors.

Keywords: foreign exchange market intervention, DNDF, JISDOR, Indonesian Rupiah exchange rate, exchange rate fluctuations

PENDAHULUAN

Nilai tukar merupakan indikator penting dalam perekonomian suatu negara karena perubahannya dapat memengaruhi berbagai aktivitas ekonomi, khususnya perdagangan internasional, investasi, inflasi, dan stabilitas pasar keuangan. Bagi pelaku bisnis dan individu di Indonesia yang melakukan transaksi perdagangan dan keuangan dengan negara lain, perubahan nilai Rupiah terhadap mata uang asing terutama dolar AS merupakan hal yang perlu diperhatikan. Nilai tukar yang stabil memberikan kepastian bagi pelaku bisnis dalam mengambil keputusan ekonomi, sementara perubahan yang cepat atau besar dapat menimbulkan ketidakpastian dalam perekonomian.

Nilai tukar berfluktuasi akibat perubahan permintaan dan penawaran mata uang asing. Pergerakan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun luar negeri. Kondisi ekonomi global, perubahan suku bunga di negara lain, pergerakan arus modal, perkembangan perdagangan internasional, dan kepercayaan pasar semuanya dapat memberikan tekanan terhadap nilai Rupiah. Ketidakpastian ekonomi dan keuangan global dapat meningkatkan volatilitas di pasar keuangan, sehingga menyulitkan prediksi mengenai arah pergerakan nilai tukar.

Perubahan nilai tukar yang terlalu besar dapat berdampak pada perekonomian nasional. Sebagai contoh, melemahnya Rupiah dapat meningkatkan biaya barang dan bahan baku yang berasal dari luar negeri. Situasi ini dapat memengaruhi harga barang di dalam negeri serta aktivitas produksi perusahaan yang masih bergantung pada bahan baku impor. Di sisi lain, perubahan nilai tukar juga dapat memengaruhi keputusan investor dalam menentukan lokasi penanaman modal mereka. Oleh karena itu, menjaga stabilitas nilai tukar merupakan bagian penting dalam memastikan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Bank Indonesia, sebagai bank sentral, berperan menjaga stabilitas nilai Rupiah melalui berbagai kebijakan moneter. Salah satu langkah yang diambil adalah intervensi di pasar valuta asing. Intervensi pasar valuta asing merupakan tindakan Bank Indonesia melakukan transaksi mata uang asing dengan tujuan membantu menjaga stabilitas nilai tukar. Dalam menghadapi perubahan pasar keuangan dan ketidakpastian global, Bank Indonesia menggunakan berbagai instrumen stabilisasi, termasuk intervensi melalui pasar *Non Deliverable Forward (NDF)* di luar negeri, serta transaksi *spot* dan *Domestic Non Deliverable Forward (DNDF)* di pasar domestik.

Kebijakan ini menunjukkan bahwa menjaga stabilitas nilai tukar tidak hanya bergantung pada mekanisme pasar, tetapi juga memerlukan langkah kebijakan yang tepat ketika terdapat tekanan yang berlebihan terhadap mata uang tersebut. Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar dengan menggunakan berbagai instrumen moneter serta mengembangkan pasar uang dan pasar valuta asing. Langkah ini diambil untuk menjaga kepercayaan pasar dan mengurangi dampak guncangan eksternal terhadap perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, intervensi pasar valuta asing menjadi salah satu instrumen penting untuk dicermati dalam kaitannya dengan pergerakan dan fluktuasi nilai tukar Rupiah.

Dalam beberapa tahun terakhir, kondisi ekonomi global terus memengaruhi pergerakan nilai tukar Rupiah. Ketidakpastian di pasar keuangan internasional, perubahan kebijakan moneter negara-negara ekonomi utama, dan dinamika geopolitik dapat memicu fluktuasi arus modal serta meningkatkan tekanan terhadap mata uang negara berkembang, termasuk Indonesia. Dalam situasi ini, Bank Indonesia perlu menerapkan langkah-langkah stabilisasi yang terukur untuk memastikan pergerakan nilai tukar tetap sejalan dengan fundamental ekonomi negara.

Bank Indonesia terus menyempurnakan kebijakan stabilisasi nilai tukarnya melalui intervensi di pasar valuta asing. Intervensi ini dilakukan melalui pasar *Non-Deliverable Forward (NDF)* luar negeri, pasar *spot* domestik, dan pasar *Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF)*. Selain itu, kebijakan stabilisasi ini didukung oleh instrumen moneter lainnya yang dirancang untuk menjaga daya tarik investasi dan stabilitas pasar keuangan. Berdasarkan Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia, kebijakan-kebijakan ini diterapkan sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah di tengah tingginya ketidakpastian ekonomi global.

Pentingnya intervensi pasar valuta asing juga tercermin dalam upaya Bank Indonesia untuk memperkuat regulasi dan mendorong pengembangan pasar valuta asing. Transaksi pasar valuta asing dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan kebijakan yang bertujuan mencapai stabilitas nilai tukar Rupiah. Pasar valuta asing yang berkembang dengan baik dan likuid

diharapkan dapat mendukung efektivitas kebijakan moneter serta meredam tekanan terhadap nilai tukar.

Namun, nilai Rupiah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kebijakan intervensi semata. Kondisi ekonomi global, tingkat inflasi, suku bunga, perdagangan internasional, dan pergerakan modal semuanya dapat memengaruhi nilai tukar. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami sejauh mana intervensi pasar valuta asing memengaruhi fluktuasi nilai tukar Rupiah. Penelitian mengenai topik ini sangat penting untuk memahami peran kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis dampak intervensi pasar valuta asing terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah Indonesia. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi, khususnya Bank Indonesia. Metode analisis sederhana digunakan untuk mengkaji hubungan antara intervensi pasar valuta asing sebagai variabel independen dan fluktuasi nilai tukar Rupiah sebagai variabel dependen. Berdasarkan kerangka kerja tersebut, penelitian ini diberi judul "Dampak Intervensi Pasar Valuta Asing terhadap Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah." Tujuannya adalah untuk memahami dan menganalisis dampak intervensi pasar valuta asing terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai pentingnya kebijakan stabilisasi nilai tukar dan peran Bank Indonesia dalam mengelola dinamika pasar valuta asing.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai nilai Rupiah, yang mengaitkan fluktuasinya dengan beragam faktor ekonomi seperti inflasi, suku bunga, cadangan devisa, perdagangan internasional, dan arus modal. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana intervensi pasar valuta asing memengaruhi fluktuasi Rupiah tetaplah penting, terutama mengingat kondisi ekonomi saat ini yang ditandai oleh perubahan terus-menerus dan ketidakpastian global. Intervensi pasar valuta asing merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah melalui transaksi di pasar *Non-Deliverable Forward* (NDF) luar negeri (offshore), serta transaksi spot dan *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) di pasar domestik.

Konteks ini menyoroti perlunya memahami bagaimana intervensi pasar valuta asing memengaruhi fluktuasi Rupiah. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model yang lugas: regresi linear sederhana. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara intervensi pasar valuta asing (variabel independen) dan fluktuasi nilai tukar Rupiah (variabel dependen). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan empiris mengenai peran kebijakan intervensi dalam menjaga stabilitas nilai tukar.

Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan penelitiannya adalah: "Apakah intervensi pasar valuta asing memengaruhi fluktuasi nilai Rupiah Indonesia?"

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis dampak intervensi pasar valuta asing terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara kebijakan intervensi valuta asing dan stabilitas nilai tukar, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian di masa mendatang mengenai kebijakan moneter dan pasar valuta asing.

Pasar valuta asing, atau pasar forex, merupakan komponen sistem keuangan yang melibatkan pertukaran mata uang antara dua negara yang berbeda. Keberadaan pasar valuta asing sangat vital bagi aktivitas ekonomi internasional karena setiap negara memiliki mata uang yang berbeda. Ketika terjadi aktivitas seperti ekspor, impor, investasi internasional, pembayaran utang luar negeri, atau transaksi keuangan lintas batas, pertukaran mata uang melalui pasar valuta asing menjadi hal yang esensial.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 tentang Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing, pasar valuta asing didefinisikan sebagai bagian dari sistem keuangan yang melibatkan transaksi pertukaran mata uang antara dua negara yang berbeda, beserta instrumen derivatif yang terkait dengannya. Pasar valuta asing dikelola oleh Bank Indonesia sebagai bagian dari upayanya mengembangkan pasar keuangan yang modern dan efisien guna mendukung stabilitas ekonomi.

Pasar valuta asing memiliki beberapa fungsi penting. Pertama, pasar ini mendukung aktivitas perdagangan internasional. Importir membutuhkan mata uang asing untuk membayar barang dari negara lain, sementara eksportir memperoleh mata uang asing dari penjualan produk mereka di luar negeri. Kedua, pasar valuta asing memfasilitasi investasi internasional, karena investor memerlukan mata uang negara tujuan untuk melaksanakan transaksi investasi.

Selain itu, pasar valuta asing berfungsi sebagai mekanisme untuk mengelola risiko yang terkait dengan fluktuasi nilai tukar. Pelaku usaha yang terlibat dalam transaksi internasional dapat menghadapi kerugian akibat perubahan nilai tukar; oleh karena itu, tersedia berbagai instrumen transaksi untuk memitigasi risiko tersebut.

Dalam konteks Indonesia, Bank Indonesia berperan dalam mengatur, mengembangkan, dan mengawasi pasar valuta asing. Tujuannya adalah menciptakan pasar yang lebih efisien dan memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah. Dengan demikian, pasar valuta asing bukan sekadar tempat pertukaran mata uang; pasar ini juga memainkan peran krusial dalam perdagangan internasional, investasi, dan stabilitas ekonomi nasional.

Intervensi pasar valuta asing merujuk pada tindakan yang diambil oleh bank sentral di pasar valuta asing untuk membantu menjaga stabilitas nilai tukar mata uang lokal. Intervensi tersebut biasanya dilakukan ketika terjadi tekanan signifikan pada nilai tukar atau ketika mata uang mengalami depresiasi yang berlebihan.

Dalam konteks Indonesia, Bank Indonesia menerapkan kebijakan stabilisasi nilai tukar sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas Rupiah. Bank Indonesia dapat mengambil tindakan menggunakan berbagai instrumen di pasar valuta asing. Langkah-langkah kebijakan terkini menunjukkan bahwa Bank Indonesia semakin banyak melakukan intervensi melalui transaksi *Non-Deliverable Forward (NDF)* di pasar valuta asing, serta transaksi spot dan *Non-Deliverable Forward (DNDF)* lokal di pasar domestik.

Tujuan utama intervensi adalah untuk membantu menjaga pergerakan nilai tukar yang stabil dan mencegah volatilitas yang berlebihan. Nilai tukar yang stabil sangat penting karena fluktuasi dapat memengaruhi berbagai aktivitas ekonomi, seperti perdagangan internasional, biaya impor, investasi, dan kondisi pasar keuangan.

Ketika Rupiah berada di bawah tekanan akibat ketidakpastian ekonomi global atau peningkatan permintaan mata uang asing, Bank Indonesia dapat meningkatkan intensitas intervensinya. Intervensi ini bertujuan untuk menjaga stabilitas pasar dan mengurangi volatilitas nilai tukar. Namun, intervensi di pasar valuta asing tidak berarti Bank Indonesia memiliki kendali penuh atas nilai tukar, karena pergerakan rupiah juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi domestik dan global.

Keefektifan intervensi juga dipengaruhi oleh kondisi pasar, arus modal, kepercayaan investor, dan faktor ekonomi lainnya. Oleh karena itu, kebijakan intervensi biasanya diimplementasikan bersamaan dengan instrumen kebijakan lainnya.

Dengan demikian, intervensi di pasar valuta asing berfungsi sebagai alat penting bagi Bank Indonesia untuk mengatasi tekanan nilai tukar dan menjaga stabilitas rupiah. Dalam penelitian ini, intervensi di pasar valuta asing diperlakukan sebagai variabel independen yang diharapkan dapat memengaruhi fluktuasi nilai tukar rupiah.

Nilai tukar atau kurs mata uang adalah harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain. Nilai tukar memainkan peran penting dalam aktivitas ekonomi karena digunakan dalam banyak transaksi internasional, seperti perdagangan, investasi, dan

pembayaran antar negara. Di Indonesia, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS merupakan salah satu indikator penting yang harus dipantau secara ketat.

Nilai tukar dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan nilai suatu mata uang, baik naik maupun turun, disebut fluktuasi nilai tukar. Fluktuasi dapat berupa penguatan atau pelemahan Rupiah terhadap mata uang asing. Perubahan terjadi karena perubahan penawaran dan permintaan mata uang asing di pasar.

Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi fluktuasi nilai tukar. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi ekonomi domestik, tingkat inflasi, suku bunga, perdagangan internasional, pergerakan arus modal, dan situasi ekonomi global. Ketidakpastian ekonomi dan geopolitik dapat menyebabkan pasar keuangan menjadi tidak stabil, yang memberikan tekanan pada nilai tukar.

Fluktuasi nilai tukar normal merupakan bagian dari dinamika ekonomi normal. Namun, perubahan yang terlalu besar dan terlalu cepat dapat menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi. Misalnya, pelemahan rupiah dapat meningkatkan biaya impor barang dan bahan baku dari luar negeri. Di sisi lain, penguatan atau pelemahan yang terlalu cepat juga dapat memengaruhi keputusan investasi dan perdagangan.

Oleh karena itu, menjaga stabilitas nilai tukar merupakan salah satu faktor kunci dalam menjaga kondisi ekonomi yang baik. Bank Indonesia mengambil berbagai tindakan untuk menjaga stabilitas rupiah ketika terjadi tekanan yang terlalu besar di pasar. Salah satu kebijakan tersebut adalah intervensi di pasar valuta asing.

Dalam penelitian ini, fluktuasi nilai tukar rupiah digunakan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah intervensi pasar valuta asing yang dilakukan oleh Bank Indonesia berpengaruh terhadap perubahan atau fluktuasi nilai rupiah Indonesia.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
1	Pingkan Kaligis (2017)	<i>Analisis Kausalitas Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa di Indonesia Periode 2009.1–2016.12</i>	Kuantitatif dengan uji kausalitas Granger	Terdapat hubungan satu arah dari cadangan devisa terhadap nilai tukar Rupiah.	Cadangan devisa memiliki kaitan dengan kemampuan bank sentral melakukan stabilisasi di pasar valas.
2	Irene T. Palembang, Robby J. Kumaat, dan Dennij Mandeij (2020)	<i>Analisis Pengaruh Tingkat Bunga Acuan BI, SIBOR, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa di Indonesia</i>	Kuantitatif dengan metode ECM	Nilai tukar Rupiah memiliki hubungan dengan cadangan devisa dalam jangka pendek dan jangka panjang.	Menunjukkan adanya hubungan antara nilai tukar dan instrumen yang berkaitan dengan stabilitas pasar valas.
3	Lisa Gusmanita, Nury Effendi, dan Rudi	<i>Determinants of Exchange Market</i>	Kuantitatif	Tekanan pasar valuta	Mendukung pembahasan

	Kurniawan (2020)	<i>Pressure in ASEAN Inflation Targeting Countries</i>		asing dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan kebijakan moneter.	mengenai tekanan di pasar valas dan perlunya kebijakan stabilisasi.
4	Juliana (2022)	<i>Efisiensi Pasar Valuta Asing di Indonesia</i>	Kuantitatif dengan uji ADF, Phillips-Perron, dan Johansen Cointegration	Pasar valuta asing Indonesia menunjukkan karakteristik efisiensi bentuk lemah, tetapi belum efisien dalam bentuk semi kuat.	Memberikan gambaran mengenai kondisi dan mekanisme pasar valuta asing di Indonesia.
5	Susilo, Subchanifa, Hamzah, & Komarlina (2022)	<i>Efisiensi Pasar Valuta Asing di Indonesia: Analisis Empiris</i>	Kuantitatif dengan data nilai tukar dan uji efisiensi pasar	Hasil penelitian menunjukkan pasar valuta asing Indonesia memiliki karakteristik efisiensi bentuk lemah.	Relevan untuk memahami pergerakan nilai tukar dan kondisi pasar valas Indonesia.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pekamanan nilai tukar dan kondisi pasar valuta asing dipengaruhi oleh berbagai faktor dan kebijakan ekonomi. Beberapa penelitian menunjukkan hubungan antara rezivara devisa, pengasan pada pasar valuta asing, kondisi pasar, dan nilai Rupiah. Artinya menjaga stabilitas nilai tukar merupakan bagian penting dalam menjaga kondisi kemangani.

Namun penelitian sebelumnya lebih banyak terfokus pada faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi nilai tukar dan kondisi umum pasar valuta asing. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis secara lebih spesifik dampak intervensi pasar valuta asing tadang nilai tukar Rupiah Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebijakan mata uang asing dan kondisi pasar berhubungan dengan pergerakan nilai tukar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pemahaman mengenai intervensi pasar mata uang asing yang dilakukan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas dan memeditasi fluktuasi nilai rupiah.

Nilai tukar Rupiah merupakan indikator penting bagi perekonomian Indonesia karena fluktuasinya dapat memengaruhi perdagangan internasional, investasi, inflasi, dan kondisi pasar keuangan. Nilai mata uang dapat berfluktuasi akibat berbagai faktor, baik domestik maupun internasional. Ketidakpastian ekonomi global, perubahan arus modal, serta pergeseran penawaran dan permintaan mata uang asing dapat memberikan tekanan terhadap nilai tukar Rupiah.

Menanggapi situasi ini, Bank Indonesia menerapkan berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas nilai tukar, salah satunya melalui intervensi di pasar valuta asing. Intervensi pasar valuta asing dilakukan untuk merespons tekanan pasar dan mengurangi fluktuasi nilai tukar

yang berlebihan. Intervensi ini dapat dilakukan melalui berbagai instrumen, seperti transaksi spot, kontrak *Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF)*, dan instrumen lain sebagaimana ditetapkan dalam kebijakan Bank Indonesia.

Secara teoretis, intervensi pasar valuta asing dapat memengaruhi penawaran dan permintaan mata uang asing. Ketika Rupiah berada di bawah tekanan, kebijakan intervensi diharapkan dapat membantu menjaga stabilitas pasar dan mengurangi fluktuasi nilai tukar. Oleh karena itu, terdapat hubungan antara intervensi pasar valuta asing dan fluktuasi nilai tukar Rupiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menentukan dan menyelidiki pengaruh intervensi pasar valuta asing terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini melibatkan data numerik yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menentukan hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, intervensi pasar valuta asing digunakan sebagai variabel independen, sedangkan fluktuasi nilai tukar Rupiah digunakan sebagai variabel dependen.

Penelitian kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh intervensi pasar valuta asing terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan analisis statistik sederhana untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi Bank Indonesia. Data sekunder dipilih karena Bank Indonesia merupakan lembaga resmi yang berwenang untuk melaksanakan kebijakan moneter, mengelola stabilitas nilai tukar Rupiah, dan menerbitkan data dan informasi mengenai pasar valuta asing. Dalam penelitian ini, data nilai tukar Rupiah didasarkan pada Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

JISDOR adalah nilai tukar spot USD/IDR berdasarkan transaksi USD/IDR aktual antar bank di pasar valuta asing Indonesia. Data ini digunakan sebagai referensi harga pasar untuk mengamati perubahan nilai Rupiah terhadap dolar AS. Bank Indonesia merilis data JISDOR setiap hari kerja, sehingga memungkinkan untuk memantau perubahan nilai tukar selama periode studi.

Periode studi menggunakan data dari tahun 2026, disesuaikan dengan data resmi yang tersedia dari Bank Indonesia. Penggunaan data terbaru dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang nilai tukar Rupiah dan kebijakan stabilisasi pasar valuta asing yang diterapkan selama periode studi. Bank Indonesia akan terus memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah pada tahun 2026 dengan menggunakan berbagai instrumen, termasuk intervensi di pasar *Non-Deliverable Forward (NDF)* offshore, serta transaksi tunai dan *Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF)* di pasar domestik.

Studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kuantitatif tentang hubungan antara intervensi pasar valuta asing dan fluktuasi nilai tukar Rupiah. Hasil penelitian tersebut kemudian akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu apakah intervensi pasar valuta asing memengaruhi fluktuasi nilai tukar rupiah Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia sebagai sumber data utama. Data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh organisasi atau kelompok tertentu, sehingga dapat digunakan kembali untuk tujuan penelitian. Bank Indonesia dipilih sebagai sumber utama karena merupakan bank sentral Republik Indonesia yang memiliki wewenang untuk menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, serta menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah.

Data dalam penelitian ini mencakup dua variabel utama. Variabel pertama adalah intervensi pasar valuta asing sebagai variabel independen (X). Data intervensi diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia terkait kebijakan stabilisasi nilai tukar dan pelaksanaan operasi moneter valuta asing. Pada tahun 2026, Bank Indonesia akan memperkuat stabilitas Rupiah melalui intervensi di pasar *NDF* luar negeri serta pelaksanaan transaksi spot dan *DNDF* di pasar domestik.

Variabel kedua adalah fluktuasi nilai tukar Rupiah sebagai variabel dependen (Y). Data nilai tukar diperoleh dari data JISDOR yang disediakan oleh Bank Indonesia. JISDOR digunakan karena merupakan acuan resmi untuk nilai tukar spot USD/IDR yang mencerminkan transaksi antarbank di pasar valuta asing Indonesia. Dalam penelitian ini, fluktuasi nilai tukar dapat diamati melalui perubahan nilai JISDOR dari satu periode ke periode berikutnya.

Sebagai contoh, data JISDOR tahun 2026 menunjukkan bahwa nilai Rupiah terus berubah mengikuti kondisi pasar. Oleh karena itu, penggunaan data JISDOR dapat memberikan gambaran mengenai pergerakan dan fluktuasi nilai Rupiah selama periode penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan data dan publikasi resmi dari Bank Indonesia. Data tersebut kemudian disusun berdasarkan periode yang sama agar dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Penggunaan sumber data resmi diharapkan dapat meningkatkan akurasi dan reliabilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh intervensi pasar valuta asing terhadap perubahan nilai tukar Rupiah di Indonesia. Data penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia selama periode Agustus hingga September 2026. Variabel independen dalam penelitian ini adalah intervensi pasar valuta asing yang dikaitkan dengan volume transaksi penjualan Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF) yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Volume transaksi DNDF digunakan sebagai indikator aktivitas Bank Indonesia di pasar valuta asing dalam upaya menstabilkan nilai tukar Rupiah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS. Penelitian ini menggunakan data dari Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR). JISDOR merupakan kurs acuan untuk pasangan mata uang USD/IDR yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan digunakan untuk menggambarkan pergerakan nilai tukar Rupiah. Data penelitian mencakup 12 periode pengamatan. Volume transaksi DNDF dalam penelitian ini dinyatakan dalam Dolar AS, sedangkan nilai tukar Rupiah dinyatakan dalam Rupiah per Dolar AS.

Tabel 1. Data Intervensi Pasar Valas dan Nilai Tukar Rupiah

No	Tanggal	Intervensi Pasar Valas / DNDF (X) USD Juta	Nilai Tukar Rupiah/ JISDOR (Y)
1	11 Agustus 2026	69	Rp.17.824
2	12 Agustus 2026	10	Rp.17.876
3	13 Agustus 2026	35	Rp.17.882
4	14 Agustus 2026	10	Rp.17.705
5	21 Agustus 2026	25	Rp.17.762
6	24 Agustus 2026	164	Rp.17.703
7	27 Agustus 2026	0	Rp.17.762
8	28 Agustus 2026	0	Rp.17.703
9	1 September 2026	36	Rp.17.727
10	3 September 2026	0	Rp.17.689
11	4 September 2026	120	Rp.17.636
12	8 September 2026	57	Rp.17.618

Sumber : Bank Indonesia, data diolah oleh penulis (2026).

Berdasarkan Tabel 1, volume transaksi DNDF mengalami perubahan selama periode penelitian. Volume tertinggi tercatat pada tanggal 24 Agustus 2026, yakni sebesar USD164 juta. Pada periode tertentu, tidak ada transaksi DNDF yang berhasil dilakukan; volumenya bernilai nol. Nilai tukar Rupiah menurut JISDOR juga mengalami perubahan selama periode penelitian. Nilai tertinggi tercatat pada tanggal 13 Agustus 2026, yaitu Rp17.882 per dolar AS. Nilai terendah tercatat pada tanggal 8 September 2026, yaitu Rp17.618 per dolar AS.

Data menunjukkan bahwa aktivitas pasar valuta asing maupun nilai tukar Rupiah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Namun, perubahan nilai tukar Rupiah tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan juga oleh kondisi ekonomi domestik, kondisi ekonomi global, arus modal, kepercayaan pasar, serta kebijakan ekonomi lainnya.

Statistik Dekskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata.

Tabel 2. Hasil Statistik Dekskriptif

Variabel	Jumlah Data (N)	Minimum	Maksimum	Rata-rata
Intervensi Pasar Valas (X)	12	USD 0 juta	USD 164 Juta	USD 43,83 juta
Nilai Tukar Rupiah (Y)	12	Rp.17.618	Rp.17.882	Rp.17.746,75

Sumber : Bank Indonesia, data diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 2, variabel intervensi untuk pasar valuta asing memiliki nilai minimum sebesar USD0 juta dan nilai maksimum sebesar USD164 juta. Nilai rata-rata intervensi pasar valuta asing selama periode penelitian adalah USD43,83 juta.

Nilai minimum sebesar USD0 juta menunjukkan bahwa pada tanggal-tanggal penelitian tertentu, tidak ada transaksi DNDF yang berhasil dilakukan. Sementara itu, nilai tertinggi sebesar USD164 juta terjadi pada tanggal 24 Agustus 2026. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas transaksi DNDF Bank Indonesia berubah mengikuti kondisi pasar dan kebutuhan stabilisasi pada periode-periode tertentu.

Nilai tukar minimum Rupiah adalah Rp17.618 per Dolar AS, dan nilai tukar maksimumnya adalah Rp17.882 per Dolar AS. Selama periode penelitian, nilai tukar rata-rata Rupiah adalah Rp17.746,75 per Dolar AS.

Selisih antara nilai terendah dan tertinggi menunjukkan bahwa Rupiah mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pergerakan ini mengindikasikan adanya perubahan di pasar valuta asing. Namun, perubahan nilai tukar ini perlu ditinjau bersama faktor-faktor ekonomi lainnya karena nilai tukar dipengaruhi oleh berbagai kondisi ekonomi, baik domestik maupun internasional.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menentukan pengaruh intervensi pasar valuta asing terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah. Dalam penelitian ini, intervensi pasar valuta asing digunakan sebagai variabel independen (X), dan nilai Rupiah digunakan sebagai variabel dependen (Y).

Model regresi linear sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = 17.772,39 - 0,585X$$

Keterangan:

Y adalah nilai tukar Rupiah Indonesia

a : konstanta

b : koefisien regresi

X : intervensi pasar valuta asing
e : faktor-faktor lain di luar model penelitian

Berdasarkan persamaan ini, nilai konstanta sebesar 17.772,39 menunjukkan bahwa jika variabel intervensi pasar valuta asing dianggap tidak berubah atau bernilai nol, nilai tukar Rupiah diperkirakan berada di sekitar Rp17.772,39 per Dolar AS. Koefisien regresi sebesar -0,585 menunjukkan adanya hubungan negatif antara intervensi valuta asing dan nilai Rupiah dalam data penelitian. Dengan demikian, setiap peningkatan satu juta dolar dalam volume transaksi DNDF secara statistik berkaitan dengan penurunan nilai mata uang sebesar sekitar Rp0,585. Hubungan negatif tersebut berarti bahwa selama periode penelitian, peningkatan aktivitas intervensi pasar valuta asing umumnya berkaitan dengan penguatan nilai tukar Rupiah. Namun, hasil ini tidak dapat langsung dianggap sebagai bukti yang kuat karena perlu diperiksa melalui pengujian statistik dan dipastikan signifikansinya. Hasil regresi juga menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut masih terbatas. Kondisi ini dapat terjadi karena nilai Rupiah dipengaruhi oleh banyak faktor yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti arus modal, kondisi ekonomi global, suku bunga, inflasi, perdagangan internasional, dan ekspektasi pelaku pasar.

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel intervensi pasar valuta asing memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₀ : menyatakan bahwa intervensi pasar valuta asing tidak memengaruhi fluktuasi nilai tukar Rupiah Indonesia.

H₁ : Intervensi pasar valuta asing memengaruhi fluktuasi nilai tukar Rupiah Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, diperoleh nilai:

t-hitung = **-1,145**

Sementara itu, nilai signifikansi sebesar:

Sig. = 0,279

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, nilai signifikansi **0,279** lebih besar daripada 0,05.

Dengan demikian:

0,279 > 0,05

Maka, **H₀** diterima dan **H₁** ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode dan dengan data yang digunakan dalam studi ini, intervensi pasar valuta asing tidak terbukti memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah. Hasil ini tidak berarti bahwa intervensi pasar valuta asing tidak berperan dalam menjaga stabilitas Rupiah. Intervensi tetap menjadi salah satu instrumen yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk merespons tekanan di pasar valuta asing. Namun, berdasarkan model sederhana dan periode penelitian yang digunakan, pengaruh intervensi tersebut belum menunjukkan tingkat signifikansi secara statistik. Hal tersebut dapat terjadi karena nilai Rupiah dipengaruhi oleh banyak faktor selain intervensi pasar valuta asing. Oleh karena itu, perubahan nilai tukar tidak dapat dijelaskan hanya dengan menggunakan satu variabel independen saja.

Koefisiensi Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel intervensi di pasar valuta asing mampu menjelaskan perubahan atau fluktuasi nilai Rupiah.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai:

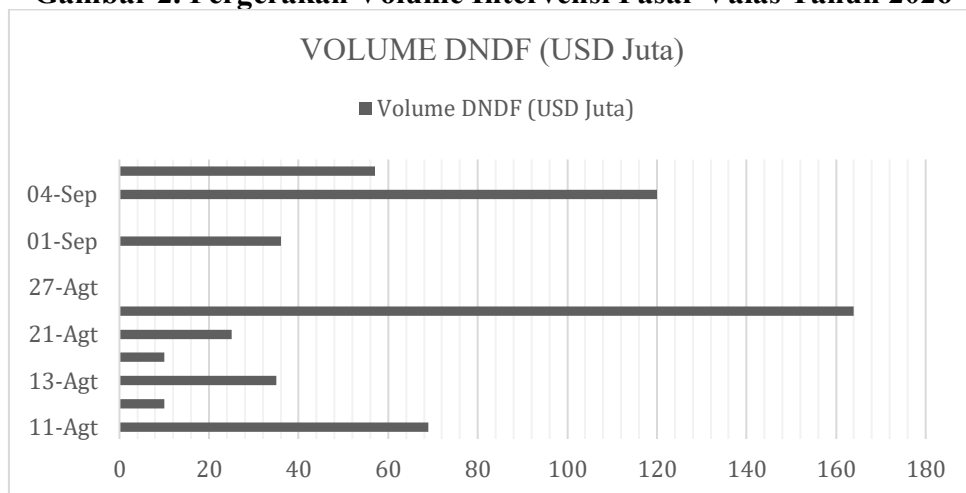
R² = 0,116 atau 11,60%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel intervensi pasar valuta asing dapat menjelaskan **11,60%** perubahan nilai tukar Rupiah dalam model penelitian ini.

Sementara itu, sebesar: **88,40%**, Perubahan nilai tukar Rupiah dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian. Faktor-faktor lain tersebut dapat mencakup kondisi ekonomi global, perubahan kebijakan moneter negara lain, pergerakan arus modal, tingkat inflasi, suku bunga, perdagangan internasional, situasi geopolitik, serta tingkat kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia. Nilai koefisien determinasi sebesar 11,60% menunjukkan bahwa intervensi di pasar valuta asing memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan perubahan nilai tukar Rupiah ketika dianalisis hanya dengan menggunakan satu variabel. Hal ini sejalan dengan situasi ekonomi yang sebenarnya, di mana nilai tukar merupakan variabel ekonomi kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, penggunaan satu variabel independen dalam penelitian ini hanya bertujuan untuk melihat hubungan langsung antara intervensi pasar valuta asing dan perubahan nilai tukar Rupiah.

Grafik Pergerakan Intervensi Pasar Valas

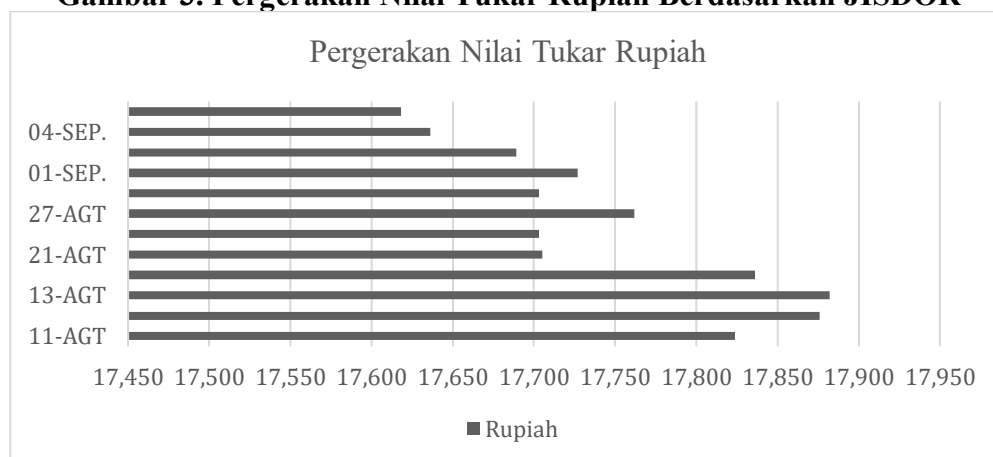
Gambar 2. Pergerakan Volume Intervensi Pasar Valas Tahun 2026



Berdasarkan Gambar 2, volume transaksi DNDF mengalami perubahan yang cukup besar selama periode penelitian. Aktivitas tertinggi terjadi pada 24 Agustus 2026 sebesar USD164 juta. Sementara itu, pada beberapa tanggal tidak terdapat transaksi DNDF yang berhasil dilakukan. Perubahan volume tersebut menunjukkan bahwa aktivitas di pasar valuta asing dapat berubah sesuai dengan kondisi pasar dan respons kebijakan yang dilakukan Bank Indonesia.

Grafik Pergerakan Nilai Tukar Rupiah

Gambar 3. Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Berdasarkan JISDOR



Sumber : Bank Indonesia, data diolah penulis (2026)

Berdasarkan data tersebut, nilai tukar Rupiah mengalami perubahan selama periode penelitian. Nilai tertinggi terjadi pada 13 Agustus 2026 sebesar Rp17.882 per dolar Amerika

Serikat. Selanjutnya, Rupiah mengalami pergerakan hingga mencapai Rp17.618 per dolar Amerika Serikat pada 8 September 2026. Secara umum, selama periode penelitian terlihat adanya perubahan nilai tukar Rupiah yang menunjukkan bahwa pasar valuta asing terus mengalami dinamika. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan kondisi pasar

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, intervensi pasar valuta asing memiliki hubungan negatif dengan nilai Rupiah. Hal tersebut ditunjukkan melalui persamaan regresi:

$$Y = 17.772,39 - 0,585X$$

Koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas intervensi pasar valuta asing dalam data penelitian biasanya dikaitkan dengan perubahan nilai tukar yang mengarah pada penguatan Rupiah. Namun, hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh ini belum signifikan. Nilai signifikansi sebesar 0,279 lebih tinggi daripada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis bahwa intervensi pasar valuta asing berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah belum dapat diterima berdasarkan data penelitian yang digunakan. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 11,60% menunjukkan bahwa intervensi pasar valuta asing hanya menjelaskan sebagian kecil dari perubahan nilai tukar Rupiah. Sebagian besar perubahan nilai tukar, yaitu sebesar 88,40%, disebabkan oleh faktor-faktor di luar model penelitian.

Hasil ini menunjukkan bahwa pergerakan nilai tukar Rupiah merupakan bagian dari situasi ekonomi yang kompleks. Intervensi pasar valuta asing bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan nilai tukar. Ekonomi global, kebijakan moneter negara lain, arus modal asing, kondisi perdagangan internasional, inflasi, suku bunga, dan kepercayaan investor semuanya dapat memengaruhi pergerakan Rupiah.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak intervensi tidak signifikan secara statistik, kebijakan intervensi tetap memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas pasar valuta asing. Bank Indonesia menggunakan berbagai instrumen untuk menangani tekanan terhadap Rupiah. Intervensi tersebut merupakan bagian dari kebijakan yang lebih luas yang bertujuan menjaga stabilitas nilai tukar.

Jadi, hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi pasar valuta asing memiliki hubungan dengan pergerakan nilai tukar Rupiah, namun dalam model sederhana yang digunakan, pengaruh tersebut belum terbukti signifikan secara statistik. Hasil ini juga menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar tidak hanya bergantung pada intervensi, melainkan dipengaruhi oleh berbagai kebijakan ekonomi dan kondisi pasar.

Kesimpulan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, regresi linear sederhana, uji-t, dan koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa intervensi pasar valuta asing memiliki hubungan negatif dengan nilai Rupiah selama periode penelitian. Hasil regresi menunjukkan persamaan $Y = 17.772,39 - 0,585 \times X$. Namun, berdasarkan hasil uji-t, nilai signifikansi sebesar $0,279 > 0,05$, yang berarti intervensi pasar valuta asing tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah.

Nilai koefisien determinasi sebesar 11,60% menunjukkan bahwa intervensi pasar valuta asing hanya dapat menjelaskan sebagian dari perubahan nilai tukar Rupiah. Sekitar 88,40% perubahan nilai tukar tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi pasar valuta asing tetap memiliki keterkaitan dengan stabilitas mata uang, namun pergerakan Rupiah juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai dampak intervensi pasar valuta asing terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah, dapat disimpulkan bahwa pergerakan nilai tukar Rupiah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik domestik maupun internasional. Studi ini menggunakan transaksi Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF) sebagai indikator intervensi pasar valuta asing dan Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR) sebagai indikator nilai tukar Rupiah, dengan 12 periode pengamatan dari bulan Agustus hingga September 2026.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan $Y = 17.772,39 - 0,585X$. Persamaan tersebut memperlihatkan adanya hubungan negatif antara intervensi pasar valuta asing dan nilai Rupiah. Namun, hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,279, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, intervensi pasar valuta asing tidak terbukti memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah selama periode penelitian. Nilai koefisien determinasi sebesar 11,60% menunjukkan bahwa intervensi pasar valuta asing hanya dapat menjelaskan sebagian kecil dari perubahan nilai tukar, sementara 88,40% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas Rupiah tidak hanya bergantung pada kebijakan intervensi, tetapi juga pada kondisi ekonomi global, permintaan dan penawaran mata uang asing, kebijakan moneter, arus modal, serta kepercayaan pelaku pasar terhadap ekonomi nasional dan perkembangan kondisi internasional dalam jangka pendek.

Saran

Bank Indonesia perlu terus melakukan intervensi secara terukur berdasarkan kondisi pasar serta didukung oleh instrumen kebijakan lainnya. Pemerintah juga perlu menjaga stabilitas ekonomi dengan mengendalikan inflasi, mendorong ekspor, memperkuat cadangan devisa, dan meningkatkan kepercayaan investor. Para pelaku usaha perlu memahami perubahan nilai tukar sebagai risiko ekonomi yang dapat memengaruhi kegiatan bisnis mereka. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, data yang lebih banyak, serta menyertakan variabel-variabel seperti inflasi, suku bunga, cadangan devisa, neraca perdagangan, dan arus modal asing. Selain itu, penggunaan metode seperti regresi berganda atau analisis deret waktu dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi nilai tukar Rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, C. R., & Farlian, T. (2025). The influence of interest rates, inflation and foreign exchange reserves on the Rupiah exchange rate. *Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 148–162. <https://doi.org/10.35590/jeb.v12i2.10113>
- Bank Indonesia. (2023). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 tentang Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing*.
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan kebijakan moneter*.
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan perekonomian Indonesia*.
- Bank Indonesia. (2025). *Laporan kebijakan moneter*.
- Bank Indonesia. (2025). *Laporan perekonomian Indonesia*.
- Bank Indonesia. (2026). *Data Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF)*.
- Bank Indonesia. (2026). *Informasi kurs dan Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR)*.
- Bank Indonesia. (2026). *Laporan kebijakan moneter*.
- Gusmanita, L., Effendi, N., & Kurniawan, R. (2020). Determinants of exchange market pressure in ASEAN inflation targeting countries. *Jurnal Economia*, 16(1), 18–32. <https://doi.org/10.21831/economia.v16i1.29716>
- Kaligis, P. (2017). Analisis kausalitas nilai tukar Rupiah dan cadangan devisa di Indonesia periode 2009.1–2016.12. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(2).

- Kumar, S., Prabheesh, K. P., & Gunadi, I. (2026). Unravelling the factors behind Indonesia's international exchange reserves. *Journal of Asian Economics*, 102, 102105. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2025.102105>
- Mankiw, N. G. (2021). *Macroeconomics*. Worth Publishers.
- Mishkin, F. S. (2022). *The economics of money, banking, and financial markets*. Pearson.
- Palembangan, I. T., Kumaat, R. J., & Mandeij, D. (2020). Analisis pengaruh tingkat bunga acuan BI, SIBOR, dan nilai tukar Rupiah terhadap cadangan devisa di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(2).
- Pratiwi, E., & Prajanti, S. D. W. (2023). Rupiah exchange rate: The determinants and impact of shocks on the economy. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 24(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.v24i1.18016>
- Salvatore, D. (2019). *International economics*. Wiley.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2021). *Makroekonomi: Teori pengantar*. Rajawali Pers.
- Uskono, F. J., Ballo, F. W., & Tomasowa, O. L. E. (2025). Analysis of the influence of Rupiah exchange rate, BI interest rate, and foreign exchange reserves on inflation in Indonesia during the period 2002–2023. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi*, 4(1). <https://doi.org/10.58290/jmbo.v4i1.398>